

# Capaian akademik mahasiswa ditinjau dari perbedaan gender

**Agus Prianto, Arin Qusthonthiniyah, Anggundari Septiana, Veti Rizky Tosiana, Nicky Nurfitri Ariani, Dwita Nurul Maulidyah, Ahmad Fauzi**

*Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang*



## Penulis koresponden

Agus Prianto,  
Pendidikan Biologi, FKIP  
Universitas Muhammadiyah  
Malang

Email:  
agusprianto184@gmail.com

## Kata kunci:

Demografi  
Gender  
Indeks prestasi  
Mahasiswa keguruan

## ABSTRAK

Gender merupakan faktor demografi yang diindikasikan mampu mempengaruhi capaian akademik mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gender terhadap capaian akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMM. Terdapat tiga parameter yang digunakan untuk mewakili capaian akademik mahasiswa, yaitu nilai ujian akhir praktikum, ujian akhir semester, serta nilai akhir mata kuliah. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan *independent samples t test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pencapaian akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan berbeda signifikan, baik pada parameter nilai ujian akhir praktikum [ $p\text{-value}$  (0,300) >  $\alpha$  (0,05)], nilai ujian akhir semester [ $p\text{-value}$  (0,053) >  $\alpha$  (0,05)], maupun nilai akhir mata kuliah [ $p\text{-value}$  (0,261) >  $\alpha$  (0,05)]. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perbedaan gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

*Copyright © 2018 Universitas Muhammadiyah Malang*

## PENDAHULUAN

Saat menuntut ilmu di lembaga formal, perguruan tinggi merupakan institusi akademik tertinggi yang akan dimasuki sebagian besar pebelajar di karir akademik mereka. Ketika memasuki perguruan tinggi, peserta didik akan menghadapi berbagai perubahan suasana serta lingkungan akademik (Jemal, 2012; Julia & Veni, 2012). Perbedaan kondisi akademik tersebut harus ditanggapi oleh para mahasiswa baru dengan cepat agar mereka segera dapat beradaptasi dengan karakteristik suasana akademik perguruan tinggi yang berbeda dengan suasana akademik di sekolah menengah

(Ivins, Copenhaver, & Koclanes, 2017; Shankland, Genolini, França, Guelfi, & Ionescu, 2010).

Selain lebih dalam dan lebih luasnya konsep yang dipelajari, hal lain yang membedakan antara perguruan tinggi dengan sekolah menengah adalah perbedaan keragaman dan intensitas aktivitas pembelajaran serta tugas di antara keduanya. Di perguruan tinggi, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai aktivitas perkuliahan teori di kelas serta aktivitas di luar perkuliahan teori tersebut. Mahasiswa juga dihadapkan dengan berbagai tugas perkuliahan yang lebih beragam. Penilaian yang dilakukan di perguruan tinggi juga lebih beragam, seiring dengan beragamnya aktivitas

pembelajaran yang diikuti oleh para mahasiswa.

Sebelum memasuki perguruan tinggi, peserta didik harus memilih perguruan tinggi mana yang akan dia pilih dan program studi apa yang akan mereka masuki. Berbagai alasan dan tujuan dapat digunakan sebagai latar belakang seorang peserta didik menentukan institusi yang akan memasuki prodi yang dia masuki. Salah satu alasan pemilihan tersebut adalah kesukaan mereka akan mata pelajaran tertentu ketika mereka berada di bangku sekolah menengah.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas adalah Biologi. Terlepas dari keberadaan konsep-konsep yang dianggap sulit (Çimer, 2012; Ozcan, Ozgur, Kat, & Elgun, 2014), Biologi merupakan ilmu yang banyak diminati oleh peserta didik di sekolah menengah. Alasannya, di dalam Biologi, peserta didik mempelajari berbagai konsep menarik yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kesukaan seorang peserta didik terhadap mata pelajaran Biologi di sekolah menengah dapat mengarahkan mereka memiliki prodi-prodi yang ada di dalam rumpun jurusan biologi.

Salah satu program studi (prodi) yang ada di institusi perguruan tinggi adalah prodi Pendidikan Biologi. Sama halnya dengan prodi lain di rumpun Biologi, di prodi Pendidikan Biologi, mahasiswa akan menghadapi dua macam aktivitas perkuliahan, yaitu aktivitas perkuliahan teori dan aktivitas praktikum di laboratorium. Baik aktivitas perkuliahan teori maupun aktivitas praktikum, berbagai tugas akan diselesaikan oleh mahasiswa dan berbagai ujian akan diikuti oleh para mahasiswa tersebut. Meski nampak berat, prodi-prodi yang termasuk dalam rumpun biologi masih tetap menjadi salah satu pilihan favorit para lulusan sekolah menengah atas.

Salah satu mata kuliah yang umum ditemukan di prodi Pendidikan Biologi adalah mata kuliah Fisiologi Tumbuhan. Pada perkuliahan ini, mahasiswa juga akan mengikuti kegiatan perkuliahan praktikum selain perkuliahan teori. Di

akhir perkuliahan teori, mahasiswa akan mengikuti ujian akhir semester (UAS), sedangkan di akhir kegiatan praktikum mahasiswa akan mengikuti ujian akhir praktikum (UAP). Selain itu, di akhir seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan, mahasiswa akan memperoleh nilai akhir dari mata kuliah tersebut. Nilai akhir merupakan nilai yang dicapai oleh mahasiswa setelah mereka menyelesaikan berbagai tugas, keaktifan, sikap, hingga ulangan harian. Nilai-nilai UAS, UAP, dan nilai akhir tersebut menggambarkan kinerja dan pencapaian akademik mahasiswa yang bersangkutan.

Pencapaian akademik mahasiswa ditentukan oleh berbagai faktor. Berbagai faktor tersebut dapat berasal dari faktor eksternal maupun internal. Berbagai faktor eksternal tersebut seperti sarana prasarana pendidikan di kampus hingga penentuan bentuk pembelajaran yang dirancang oleh dosen. Di sisi lain, salah satu faktor internal yang mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa adalah faktor demografi.

Faktor demografi terdiri atas berbagai aspek, seperti usia, kondisi keluarga, pendidikan orang tua, asal daerah, dan gender. Gender merupakan salah satu faktor demografi yang paling menarik untuk diteliti. Keberagaman hasil penelitian yang mengkaji pengaruh gender terhadap pencapaian akademik menjadi salah satu alasan mengapa aspek gender masih tetap menarik untuk tetap dikaji. Keberagaman hasil penelitian tersebut misalnya penelitian yang melaporkan tidak adanya pengaruh gender terhadap pencapaian akademik (Faisal, Shinwari, & Hussain, 2017; Naderi et al., 2009), gender perempuan memiliki capaian akademik yang lebih tinggi dari laki-laki (Zainal 2014), hingga gender laki-laki yang memiliki capaian akademik yang lebih tinggi dari perempuan (Musa dauda umar). Namun, dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan, belum ada penelitian yang berusaha mengkaji pengaruh gender pada mahasiswa keguruan di perkuliahan Fisiologi Tumbuhan. Selain itu, pencapaian akademik yang dijadikan

tolak ukur pada studi-studi terdahulu pada umumnya berasal dari satu parameter saja. Oleh karena itu, pada penelitian ini, pengaruh gender terhadap beberapa nilai akhir yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Biologi di mata kuliah Fisiologi Tumbuhan dikaji.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survai yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencapaian akademik mahasiswa atas dasar perbedaan gender mereka. Pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Mei 2018. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian dilakukan pada mata kuliah Fisiologi Tumbuhan. Sampel penelitian yang digunakan adalah 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi yang memasuki semester keempat.

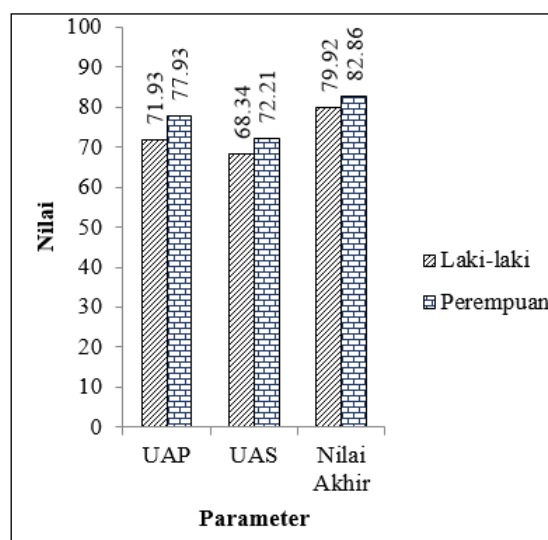
Variabel bebas penelitian ini adalah gender, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pencapaian akademik mahasiswa. Terdapat tiga parameter yang digunakan untuk menggambarkan pencapaian akademik mahasiswa tersebut. Ketiga parameter tersebut adalah nilai UAP, UAS, dan nilai akhir mata kuliah Fisiologi Tumbuhan. Data diambil dari 15 mahasiswa bergender laki-laki dan 15 mahasiswa bergender perempuan.

Data yang telah terkumpul dari masing-masing parameter kemudian di analisis menggunakan uji t tidak berpasangan. Tingkat ketelitian yang digunakan adalah sebesar 5% dan uji t yang digunakan adalah uji t dua arah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian akademik merupakan salah satu indikator utama dalam keberhasilan mahasiswa mengikuti suatu perkuliahan dan menguasai kompetensi yang diharapkan dari perkuliahan tersebut. Terdapat berbagai parameter yang dapat digunakan untuk menggambarkan kompetensi mahasiswa

dari suatu perkuliahan. Nilai ujian merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, nilai UAP, UAS, dan nilai akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP UMM dikumpulkan dan dianalisis perbedaannya bila ditinjau dari perbedaan gender mereka. Perbandingan rerata ketiga nilai antara mahasiswa laki-laki dan perempuan disajikan di Gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik perbandingan nilai Fisiologi Tumbuhan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan

Berdasarkan Grafik di Gambar 1, dapat diketahui bahwa rerata nilai mahasiswa perempuan selalu lebih tinggi dari mahasiswa laki-laki. Gambaran tersebut nampak, baik pada nilai UAP, UAS, maupun nilai akhir. Nilai UAP menggambarkan seberapa tinggi tingkat kompetensi mahasiswa setelah mengikuti berbagai aktivitas praktikum yang mereka lakukan di perkuliahan Fisiologi Tumbuhan. Nilai UAS menggambarkan seberapa paham mahasiswa terhadap konsep-konsep Fisiologi Tumbuhan yang mereka pelajari dalam perkuliahan teori. Di sisi lain, nilai akhir menggambarkan keseluruhan kompetensi yang mahasiswa kuasai setelah mengikuti seluruh aktivitas perkuliahan Fisiologi Tumbuhan. Dari Gambar 1, dapat diketahui bahwa mahasiswa perempuan dapat mengungguli pencapaian kompetensi mahasiswa laki-laki di aspek

praktikum maupun penguasaan konsep dalam perkuliahan Fisiologi Tumbuhan.

Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan. Sebelum melakukan uji hipotesis tersebut, data dianalisis terlebih dahulu kenormalannya dan kehomogenannya. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa keseluruhan data memiliki *p-value* di atas 0,05. Dengan demikian, keseluruhan data yang diperoleh pada penelitian ini terdistribusi normal. Lalu, berdasarkan Tabel 2, seluruh data juga memiliki *p-value* di atas 0,05. Dengan demikian, data penelitian ini juga bersifat homogen.

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas data UAP, UAS, dan nilai akhir mata kuliah Fisiologi Tumbuhan

Parameter	Gender	Sig.
UAP	Laki-laki	0.150
	Perempuan	0.200
UAS	Laki-laki	0.200
	Perempuan	0.200
Nilai akhir	Laki-laki	0.200
	Perempuan	0.200

**Tabel 2.** Hasil uji homogenitas data UAP, UAS, dan nilai akhir mata kuliah Fisiologi Tumbuhan

Parameter	F	Sig
UAP	0,490	0,490
UAS	2,037	0,165
Nilai akhir	0,936	0,342

Hasil analisis menggunakan uji t disajikan di Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, nilai t hitung data UAP, UAS, dan nilai akhir secara berturut-turut adalah sebesar 1,058; 2,026; dan 1,150. *p-value* ketiga data tersebut secara berturut-turut adalah 0,300; 0,053; dan 0,261. Ketiga *p-value* tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa perempuan memiliki rerata nilai UAP, UAS, dan nilai akhir yang tidak berbeda signifikan dengan mahasiswa laki-laki. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa meski rerata nilai mahasiswa perempuan selalu lebih tinggi dari mahasiswa laki-laki (Gambar 1), namun perbedaan

capaian akademik mahasiswa perempuan dan laki-laki tidak berbeda nyata. Temuan ini sejalan dengan kajian yang dilaporkan oleh Naderi et al. (2009).

Gender merupakan faktor demografi yang selalu menarik untuk dikaji karena keragaman hasil penelitian yang mengkaji faktor ini (Voyer & Voyer Susan D., 2014). Keragaman hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan umur subjek penelitian. Alasannya, umur merupakan moderator dalam pencapaian akademik seseorang (Lindberg, Hyde, Petersen, & Linn, 2011). Perbedaan umur juga dapat mempengaruhi kecenderungan efikasi diri antara siswa perempuan dengan laki-laki (Huang, 2013).

**Tabel 3.** Hasil uji t perbedaan nilai UAP, UAS, dan nilai akhir mata kuliah Fisiologi Tumbuhan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan

Parameter	t	db	sig.
UAP	1,058	26	0,300
UAS	2,026	26	0,053
Nilai akhir	1,150	26	0,261

Terlepas dari efek umur yang mampu berinteraksi dengan gender, gender memang terkadang mampu memberikan dampak terhadap perkembangan manusia (Fin & Ishak, 2012). Selain itu, gender juga memberikan pengaruh pada seorang siswa dalam memandang dan memilih topik sains maupun mata pelajaran yang mereka sukai (Lindberg et al., 2011). Hal tersebut berkaitan dengan perbedaan karakteristik dan aktivitas belajar dari setiap mata pelajaran yang ada di suatu institusi pembelajaran.

Selain itu, banyak pihak dan teman sejawat yang memiliki pandangan berbeda terhadap kinerja dan karakteristik antara siswa laki-laki dengan perempuan. Siswa laki-laki lebih sering dianggap kurang termotivasi untuk belajar (King, 2016). Padahal, motivasi merupakan prediktor yang sering memberikan dampak signifikan terhadap capaian akademik seseorang (Hsieh, 2014; Mahadi & Jafari, 2012; Vero & Puka, 2017). Selain itu, siswa laki-

laki juga dianggap memiliki sikap yang kurang baik daripada siswa perempuan.

Perbedaan pandangan terhadap siswa laki-laki dan perempuan juga dapat dimiliki oleh guru hingga orang tua. Terkadang, kedua pihak tersebut memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap siswa dengan gender yang berbeda (Lindberg et al., 2011). Padahal, sesuai dengan hasil penelitian ini, gender tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian akademik seseorang. Hasil ini mendukung temuan dari berbagai peneliti sebelumnya (Adigun & Onihunwa, 2015; Faisal et al., 2017; Naderi et al., 2009; Okafor & Egbon, 2011). Alasannya, kemampuan intelektual antara laki-laki dan perempuan sering kali berada pada level yang sama (Faisal et al., 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh perbedaan gender terhadap nilai UAP, nilai UAS, dan nilai akhir pada mata kuliah Fisiologi Tumbuhan, maka dapat disimpulkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Penelitian lebih lanjut yang melibatkan berbagai perkuliahan di berbagai tingkatan direkomendasikan untuk dilakukan. Penelitian tersebut akan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai pengaruh gender terhadap capaian akademik mahasiswa. Penelitian yang melibatkan prodi lain dan universitas lain juga direkomendasikan untuk dirancang agar gambaran yang didapatkan akan lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adigun, J., & Onihunwa, J. (2015). Effect of gender on students' academic performance in computer studies in secondary schools in New Bussa, Borgu Local Government of Niger State. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 1–7.
- Çimer, A. (2012). What makes biology learning difficult and effective: Students' views. *Educational Research and Reviews*, 7(3), 61–71. <https://doi.org/10.5897/ERR11.205>
- Faisal, R., Shinwari, L., & Hussain, S. S. (2017). Academic performance of male in comparison with female undergraduate medical students in pharmacology examinations. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 67(2), 204–208. Retrieved from <http://jpma.org.pk/PdfDownload/8078.pdf>
- Fin, L. S., & Ishak, Z. (2012). A priori model of students' academic achievement: The effect of gender as moderator. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (Vol. 65, pp. 1092–1100). The Authors. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.02.122>
- Hsieh, T. L. (2014). Motivation matters? The relationship among different types of learning motivation, engagement behaviors and learning outcomes of undergraduate students in Taiwan. *Higher Education*, 68(3), 417–433. <https://doi.org/10.1007/s10734-014-9720-6>
- Huang, C. (2013). Gender differences in academic self-efficacy: A meta-analysis. *European Journal of Psychology of Education*, 28(1), 1–35. <https://doi.org/10.1007/s10212-011-0097-y>
- Ivins, T., Copenhaver, K., & Koclanes, A. (2017). Adult transitional theory and transfer shock in higher education: practices from the literature. *Reference Services Review*, 45(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/RSR-08-2016-0048>
- Jemal, J. (2012). Assessing major adjustment problems of freshman students in Jimma University. *Ethiop. J. Educ. & Sc.*, 7(2), 1–13. Retrieved from <https://www.ajol.info/index.php/esc/article/download/73523/72267>

- Julia, M., & Veni, B. (2012). An analysis of the factors affecting students' adjustment at a University in Zimbabwe. *International Education Studies*, 5(6), 244–250. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n6p244>
- King, R. B. (2016). Gender differences in motivation, engagement and achievement are related to students' perceptions of peer—but not of parent or teacher—attitudes toward school. *Learning and Individual Differences*, 52, 60–71. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.10.006>
- Lindberg, S. M., Hyde, J. S., Petersen, J. L., & Linn, M. C. (2011). New trends in gender and mathematics performance: A meta-analysis. *Psychol Bull*, 136(6), 1123–1135. <https://doi.org/10.1037/a0021276>. New
- Mahadi, T. S. T., & Jafari, S. M. (2012). Motivation, its types, and its impacts in language learning. *International Journal of Business and Social Science*, 3(24), 230–235. Retrieved from [http://ijbssnet.com/journals/Vol\\_3\\_No\\_24\\_Special\\_Issue\\_December\\_2012/24.pdf](http://ijbssnet.com/journals/Vol_3_No_24_Special_Issue_December_2012/24.pdf)
- Naderi, H., Hamid, T. A., Jamaluddin, S., Abdullah, R., Aizan, H. T., Sharir, J., & Kumar, V. (2009). Self esteem, gender and academic achievement of undergraduate students. *American Journal of Scientific Research*, 1450(3), 26–37. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/254896618%0Ahttp://www.eurojournals.com/ajsr.htm>
- Okafor, C. A., & Egbon, O. (2011). Academic performance of male versus female accounting undergraduate students: evidence from Nigeria. *Higher Education Studies*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.5539/hes.v1n1p9>
- Ozcan, T., Ozgur, S., Kat, A., & Elgun, S. (2014). Identifying and comparing the degree of difficulties biology subjects by adjusting it is reasons in elementary and secondary education. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (Vol. 116, pp. 113–122). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.177>
- Shankland, R., Genolini, C., França, L. R., Guelfi, J. D., & Ionescu, S. (2010). Student adjustment to higher education: The role of alternative educational pathways in coping with the demands of student life. *Higher Education*, 59(3), 353–366. <https://doi.org/10.1007/s10734-009-9252-7>
- Vero, E., & Puka, E. (2017). The importance of motivation in an educational environment. *Formazione & Insegnamento XV*, 15(1), 57–66. Retrieved from <http://ojs.pensamultimedia.it/index.php/siref/article/viewFile/2164/1973>
- Voyer, D., & Voyer Susan D., D. (2014). Gender differences in scholastic achievement: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1174–1204. <https://doi.org/10.1037/a0036620>